

AL-IḤSĀN DALAM AL-QUR'ĀN
(Studi atas tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* karya al-Alūsī)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh :

Alief Luthfian Akbar

NIM. 09530038

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

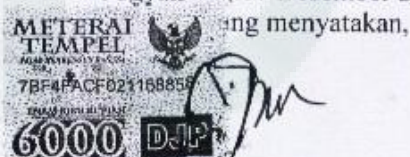
Nama : Alief Luthfian Akbar
NIM : 09530038
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. Ukel No. 40 Kertosari Babadan Ponorogo Jawa Timur
Telp. : 0857 35 888 051
Alamat di Jogja : Bakungan Winomartani Yogyakarta
Judul Skripsi : AL-IHSAN DALAM AL-QUR'AN (Studi atas tafsir *Rūh al-Ma'ānī* karya al-Alūsī)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Desember 2013



Alief Luthfian Akbar
NM. 09530038



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Alief Luthfian Akbar
Lamp : eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamua 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alief Luthfian Akbar
NIM : 09530038
Judul Skripsi : AL-IHSAN DALAM AL-QUR'AN (Studi atas tafsir *Rūh al-Ma'ānī* karya al-Alūsī)

dengan beberapa alasan, sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Th. I) di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Desember 2013
Pembimbing

Muh. Midayat Noor, S.Ag. M.Ag
NIP.19710901 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/ 447 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : AL-IHSAN DALAM AL-QUR'AN (Studi atas tafsir Ruh al-Ma'ani karya al-Alusi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Alief Luthfan Akbar
NIM : 09530038

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal:16 Januari 2014
dengan nilai : 80... (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANTIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua/ Penguji I /Pembimbing

Muh. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Sekretaris/Penguji II

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji III

Dr. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 19540926 198603 1 001

Yogyakarta, 13 Februari 2014
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Syarifan Nur, M.A
NIP. 19690718 198803 1 005

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

**Janganlah kamu bersikap lemah,
dan janganlah pula kamu bersedih hati, kamulah
orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu
orang-orang yang beriman
(Ali Imran : 139)**

**Berbuat baiklah terhadap sesama,
maka Allah tidak akan menyia-nyiakan
perbuatan itu**

Singsingkan lengan baju dan terus maju....

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

My Parents and My Lovely

They've given me a spirit

Kepada seseorang yang telah meluangkan waktunya
untuk menemani lagi membantu membacakan dan membimbing.

Dengannya hingga terselesaikannya skripsi.

Kepada teman-teman yang selalu memberikan motifasinya

For my beloved Islamic State University

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

Terimakasih ku haturkan sebesar-besarnya
yang mana telah mengajari berbagai ilmu-ilmu yang bermanfaat

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدّة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	‘illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā’</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>Faṭḥah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa’ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

ذكر		ditulis	<i>ẓukira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	$\bar{A}$ <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	$\bar{a}$ <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	$\bar{i}$ <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	$\bar{u}$ <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

J. Huruf Kapital

Meskipun huruf Arab tidak mengenal huruf kapital. Tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan lain sebagainya sesuai dengan ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول ---- Wa mā Muḥammadun illā Rasūl

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus bahasa Indonesia, seperti: Al-Qur'an, Hadis, Nabi.
- Nama pengarang yang menggunakan Arab tetapi berasal dari Indonesia, seperti: Quraish Shihab, Syihabuddin, Munawwir.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya: Pustaka Azzam.

KATA PENGANTAR

Teriring rasa syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Semoga kita dikuatkan oleh-Nya untuk tetap selalu bersabar dan bersyukur atas segala karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah atas nabi Muhammad SAW yang merupakan figur teladan umat, pembawa cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatnya. Amin...

Berkat rahmat Allah, peneliti telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Namun, tetap disadari masih banyak kekurangan baik yang disadari maupun tidak. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka menerima kritik dan saran agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki.

Peneliti ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. kepada:

1. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Dr. Phill. Sahiron, M.Ag dan Sekretaris Jurusan, Afdawaiza, S. Ag M.Ag, yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada bapak Muhammad Hidayat Noor, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selama ini telah bersedia meluangkan waktunya untuk mendengarkan beberapa problem penelitian. Dengan sabar beliau memberikan arahan, motivasi dan nasehat

lagi senantiasa mengarahkan, membimbing dan mencermati kata demi kata dari tulisan ini sehingga banyak ilmu dan masukan yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan penelitian karya ilmiah ini. Semoga beliau selalu diberi kesehatan. Amiin..

5. Seluruh dosen jurusan Ilmu Tafsir dan Qur'an yang telah memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan.
6. Kepada Ayah dan ibu tersayang, ucapan terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan atas semua kasih sayang yang tak pernah putus, do'a dan harapan Ayah-Ibu yang menjadi motivasi penelitian karya ilmiah selama ini. Maafkan anakmu ini bila terkadang membangkang atas suruhan yang dilontarkan, hal ini karena peningnya dan capek dalam urusan pekerjaan dan skripsi terkadang merasa kesepian yang menyebabkan emosi pemuncak. Ribuan maaf selalu terucap dalam lisan.
7. Kepada guru-guru yang telah sangat berjasa memperkaya peneliti dengan ilmu-ilmu yang sangat berharga mulai dari mengenal huruf hingga saat ini.
8. Kepada seluruh staf TU Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, petugas perpustakaan UIN Sunan Kalijaga terima kasih telah memberikan pelayanan yang prima untuk semua mahasiswa, sehingga sangat membantu peneliti untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sahabat-sahabat di TH 09 dan semua teman-teman yang tidak peneliti sebutkan satu persatu. Yang telah membantu dan memberikan semangat lahir batin atas terselesaikannya penelitian ini.

10. Kepada Heni Purwaningish terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan semangat yang kau berikan hingga matipun tak bisa kulupakan.

Dan kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, mohon maaf atas segala khilaf dan salah. Atas segala sesuatunya hanya Allahlah yang dapat membalas jasa dan budi baik kalian semua. Semoga Allah akan membalas yang lebih baik. Amin... Amin.... Amin....

Yogyakarta, 07 Desember 2013

Peneliti,

Alief Luthfian Akbar

09530038

ABSTRAK

Permasalahan manusia yang tiada henti terkadang memojokkan dirinya ke dalam hal-hal yang negatif. Semua manusia memiliki problem sendiri-sendiri entah itu bawahan maupun atasan, rakyat biasa maupun bangsawan. Hendaknya mereka bisa mengontrol dan mawas diri sehingga tidak terjerumus dalam hal-hal yang kurang baik. Biasanya tindakan negatif dilakukan sengaja atau tidak disengaja ini karena kurangnya pengamalan tentang *al-ihsān* dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu peneliti akan berusaha mengungkap makna *al-ihsān* dalam tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* guna memberikan makna dzahir dan batin, karena *al-ihsān* akan lebih tepat jika didekatkan dengan sufi.

Al-Alusi hidup pada abad ke-19 M, dengan demikian kitab *Rūḥ al-Ma'ānī* merupakan kitab yang dikategorikan dekat dengan era modern ini. Tafsir ini menjunjung tinggi bahwa al-Quran *ṣōliḥ li kulli zamān wa makān*. Oleh karena itu Al-Alusi mencoba menyandarkan kitab suci dengan eranya. Dalam penelitian ini akan mengungkap pendapat Al-Alusi tentang makna *al-ihsān* versinya guna memberikan sumbangan dan menyadarkan sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam era moderen ini.

Penelitian ini termasuk jenis *Library Research* yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data dengan menggunakan dokumen terkait. Dalam hal ini yang menjadi data primer yaitu kitab tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* dan rujukan lain yang menunjangnya menjadi sumber data sekunder. Pengolahan data menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data-data kemudian menganalisanya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditemukan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengertian *al-Ihsān* menurut al-Alūsī dalam kitab *Rūḥ al-Ma'ānī* adalah berbudi pekerti yang baik dengan mengingat Allah, menjauhi larangan-larangan dan menjalankan perintah-Nya baik pria maupun wanita semua sama dimana dan kapanpun dia berada. Seakan Allah mengawasi makhluknya dengan adanya balasan dalam setiap perbuatan. Kalau hal yang demikian sudah tertanam dalam diri seorang hamba, maka terciptalah kebahagiaan dunia akhirat, selanjutnya ditetapkanlah seseorang sebagai penghuni surga lagi kekal didalamnya.
2. Sumbangan al-Alusi yang diberikan pada masa lalu untuk masa sekarang adalah konsep ihsan itu sendiri dalam kitab *Rūḥ al-Ma'ānī*. Saat ini pemikiran beliau terbatas dan belum sampai pada masyarakat luas, yaitu akademisi dan pesantren. Sehingga yang paham tentang konsep al-Alusi hanya mereka kalangan tertentu. Untuk itu haruslah diupayakan agar sumbangan beliau ini bisa sampai pada tangan masyarakat, dengan begitu diharapkan masyarakat umum bisa mengerti tentang pentingnya *al-Ihsān* kemudian mengamalkannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	11
1. Tipe Penelitian	11
2. Sumber Data.....	12
3. Metode Pengumpulan Data	12
4. Metode Pengelolaan Data	13
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II : BIOGRAFI AL-ALŪSĪ dan KITAB *RŪḤ AL-MA'ĀNĪ*

A. Latar Belakang Kehidupan Al-Alūsī	16
1. Riwayat Hidup	16
2. Aktifitas Keilmuan	26
3. Produk Karya al-Alūsī	27
B. Sekilas Mengenai Kitab Tafsir <i>Rūḥ al-Ma'ānī</i>	28
1. Latar Belakang Penyusunan	28
2. Tentang Isi Kitab	30
3. Metode Penafsiran al-Alūsī	30
4. Corak Tafsir <i>Rūḥ al-Ma'ānī</i>	33
5. Komentar Para Ulama terhadap Tafsir <i>Rūḥ al-Ma'ānī</i>	34

BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG AL-IḤSĀN DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian <i>al-Iḥsān</i> (Kebaikan)	36
B. Sinonim kata <i>al-Iḥsān</i>	44
C. Ayat tentang <i>al-Iḥsān</i>	45

BAB IV : AL-IḤSĀN MENURUT AL-ALŪSĪ

A. Pengertian <i>al-Iḥsān</i> (Kebaikan) dalam Tafsir <i>Rūn al-Ma'ānī</i>	53
B. Penerapan <i>al-Iḥsān</i> dalam Kehidupan	61
C. Sumbangan Penafsiran al-Alūsī terhadap Era Sekarang	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman dan sebagai kitab suci bagi umat Islam. Di dalamnya terdapat banyak pelajaran, pendidikan beserta hikmah untuk diamalkan. Selain itu juga merupakan salah satu bukti risalah kenabian Muhammad SAW yang hadir di tengah masyarakat untuk membimbing manusia ke arah jalan yang benar.

Pada dasarnya kajian al-Qur'an memiliki wilayah yang luas, sehingga hal itu diibaratkan sebagai lautan ilmu yang tak bertepi. Hal ini dikatakan karena banyaknya macam ilmu yang dikandungnya, mulai dari *asbāb al-nuzūl*, *nāsikh mansūkh*, *muhkan-mutasyābih* dan lain sebagainya. Al-Qur'an juga sesuatu yang luar biasa, memiliki daya magnet kuat, tidak hanya orang muslim sendiri melainkan mereka non-muslim juga turut mengkajinya. Sehingga sangat mungkin untuk melahirkan ilmu baru.

Berkenaan dengan penafsiran dan pemahaman seseorang terhadap ayat al-Qur'an pasti berbeda antara satu orang dengan orang yang lain. Hal ini disebabkan banyak sedikitnya ilmu yang mereka kuasai guna memaknai suatu ayat tertentu. Hal inilah yang menjadi perbedaan-perbedaan tersebut.

Pada era ini perkembangan zaman mempengaruhi keberadaan manusia, sehingga dalam kehidupan ini setiap manusia tidak terlepas dari tuntutan zaman yang terus berkembang. Permasalahan yang datang dan berganti, terus berjalan

bagaikan roda yang berputar dan terkadang masalah itu sangat sulit untuk dilepaskan. Begitulah kehidupan yang dialami manusia. Terkadang seseorang terjebak dalam permasalahan dan akhirnya menjadikan tak sadarkan diri sehingga bertindak tanpa berfikir panjang.

Problematika bangsa bukanlah hal yang sepele yang bisa diselesaikan dalam waktu singkat. Permasalahan yang sering terjadi dan paling menonjol adalah korupsi dikalangan para pejabat yang setiap waktu disorot oleh media masa baik televisi maupun media cetak¹. Sungguh sangat disayangkan keuangan negara dipermainkan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Berita dan masalah ini tidak hanya mengudara sekali atau dua kali melainkan kerap kali terdengar di telinga.

Sebagai warga Negara Indonesia seharusnya merasa malu dan khawatir terhadap moralitas bangsa yang semakin lama semakin merosot. Nasib bangsa seakan sobek oleh banyak kalangan yang tidak bertanggungjawab. Budaya malu dan keberanian untuk tidak mengakui kesalahan hampir dimiliki. Korupsi, kolusi dan nepotisme² dilakukan semakin terang-terangan tanpa menyisakan rasa jera dan malu bagi pelakunya, juga kekerasan yang dipicu isu atas nama suku, golongan, agama, ras dan antar golongan kerap kali terjadi. Para pejabat publik dan pemimpin semakin tidak menunjukkan keberpihakan pada rakyat kecil³.

¹ <http://infokorupsi.com/id/korupsi.php?ac=10399&l=wakil-rakyat-saat-ini-korupsi>, diakses pada jam 20:00 wib tanggal 04-01-2013.

² Tindakan memilih kerabat atau sanak saudara sendiri untuk memegang kursi pemerintahan

³ Abd Haris, *Etika Hamka: Konstruksi Etis Berbasis Rasional Religiou* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2010), hlm v.

Suatu negara seharusnya melindungi dan mengayomi rakyatnya apa lagi terhadap rakyat yang kurang mampu. Karena mereka sangat butuh sentuhan tangan dari wakil rakyat. Perhatian dari kalangan petinggi Negara sangat diharapkan dan dinanti. Tapi apa boleh buat tatkala mereka para pejabat telah lupa atas fungsi di atas kursi jabatannya.

Sama halnya saat seseorang telah lupa kendali maka orang tersebut bisa melakukan hal-hal yang tidak baik, entah disengaja maupun tidak disengaja. Sehingga terjadi sebuah pertikaian yang mengacu pada tindakan yang telah disebut di atas korupsi, kolusi, nepotisme dan lain sebagainya. Sehingga telah nampak banyak kerusakan-kerusakan moral, tidak lain salah satu penyebabnya adalah kurang sadarnya akan penghambaan diri kepada Allah, kekurangsadaran itu akan menimbulkan kesemena-menaan akhlak serta budi pekerti karena merasa tidak diawasi dan tidak dipertanggungjawabkan atau tidak berisiko.

Dalam bukunya Hamka yang berjudul "*Pelajaran Agama Islam*" yang ditulis mengatakan bahwa : "Tetapi filsafat alam itu kemudian dikembalikan oleh Socrates kepada filsafat diri. Setelah engkau menengadah ke langit, sekarang sudah masanya engkau menilik dirimu sendiri. Timbullah permulaan dari ilmu jiwa (psikologi) dan ilmu akhlak (ilmu budi pekerti, etika)"⁴

Peneliti mencoba memperhatikan perkataan Hamka di atas. Dari pernyataan itu dia menyatakan bahwa akhlak juga berarti ilmu budi pekerti. Yang perlu digaris bawahi disini kata akhlak atau budi pekerti⁵, dengan melihat arti

⁴ Hamka, *Pelajaran Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1956), hlm. 6.

⁵ Kamus KBBI mengatakan bahwa Budi adalah alat batin yang merupakan paduan akal dan perasaan yang menimbang baik dan buruknya sesuatu. Pekerti berarti tabiat atau akhlak

keseluruhan dari KBBI bahwa kata tersebut sama dengan *al-Ihsan* yang juga berarti perbuatan baik. Kata *al-Ihsān* ini berasal dari bahasa Arab yang asal katanya dari *aḥsana-yuḥsinu-ihsanan* yang artinya berbuat baik atau kebaikan⁶.

Sedangkan Istilah Ilmu Budi Pekerti yang ditulis Hamka adalah gabungan dari tiga kata yaitu Ilmu, Budi dan Pekerti. Ilmu berarti pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu. Budi adalah alat batin yang merupakan paduan akal dan perasaan yang menimbang baik dan buruknya sesuatu. Pekerti berarti perangai; tabiat; akhlak dan watak, dan dapat pula sebagai perbuatan⁷.

Secara tidak langsung Hamka mengatakan bahwa yang dimaksud dari Ilmu Budi Pekerti itu adalah *al-Ihsan*. Sangat jelas sekali perkataannya yang ditulis mesti tidak fulgar. Bagi peneliti ini sudah mewakili hakikat makna yang diangkat dalam judul skripsi ini.

Kalau kita merenung sejenak dan memperhatikan alam sekitar banyak sekali hal ihwal yang ganjil dalam benak kita. Banyak diantara masyarakat yang berbuat senonoh dan melanggar aturan agama. Ada salah satu cara untuk menanggulangi kebobrokan moral dan kekeringan ruhani yaitu berbuat baik dan tasawuf, dengan demikian seseorang dihantarkan pada *tazkiyatun nufūs*.

Disinilah letak terpenting dari penelitian ini (*al-Ihsan*), bahwa disaat manusia kembali kepada tasawuf dan paham betul terhadap makna dasar *al-Ihsan* niscaya

⁶ Siti Chamanah Suratno (konsultan), *Ensiklopedia al-Qur'an: Dunia Islam Modern* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2005), hlm. 369.

⁷ Abd Haris, *Etika Hamka: Konstruksi Etis Berbasis Rasional Religiou* (Yogyakarta: Lkis, 2010), hlm. 50.

tidak mungkin mereka para manusia melakukan tindakan-tindakan yang kurang baik tersebut.

Ada beberapa nilai ihsan yang selama ini kurang dimengerti di masyarakat, baik kalangan remaja dan dewasa serta kalangan lansia. Dikalangan remaja kerap kali dipaparkan di media televisi, tawuran antar pelajar, dikalangan dewasa sifat iri dengki terhadap tetangga yang berujung pembunuhan, tidak menghargai pendapat orang lain dan masih banyak lagi. Oleh karena itu perlu dikaji kata *al-Ihsān*, guna mendapatkan pemahaman sehingga akhirnya tidak lagi terjadi hal-hal negatif dan memberikan jawaban yang akan menghasilkan sesuatu yang baru. *Al-Ihsān* dalam artian berbuat baik mempunyai kaitan yang sangat erat dengan akhlak yang baik pula, serta jika digabungkan dengan tasawuf bisa dipahami sebagai ilmu tentang filsafat hidup, ilmu tentang bagaimana mengelola hati agar menjadi baik⁸.

Pada zaman kontemporer ini banyak dari kaum muslimin yang belum kuat imannya akan tersandung dan terjerumus kedalam hal yang negatif di dunia modern, dimana mereka tidak bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Oleh karena itu banyak dari kalangan mereka yang menggunakan cara hidupnya tidak sesuai dengan konsep Islam. Misalnya merampok, mencuri dan gejala kebobrokan sosial yang lain.

⁸ Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf : Jalan menuju revolusi spiritual* (Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta, 2007), hlm. 6.

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat : 195, memerintahkan bagi semua hambanya, yang berbunyi :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya :

“dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

Berikut adalah hadis Nabi yang diangkat menjadi landasan kajian tentang *al-Ihsān*, dalam hadis Shohih Bukhori no hadis 48⁹ yaitu :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ قَالَ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَقْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَسَأَخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْأُمَةُ رَبِّهَا وَإِذَا تَطَاوَلَ رُعَاهُ الْإِبِلُ الْبُهِمُ فِي الْبُنْيَانِ فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ } الْآيَةِ ثُمَّ أَدْبَرَ فَقَالَ رُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ جَعَلَ ذَلِكَ كُلُّهُ مِنَ الْإِيمَانِ

⁹ CD Lidwa Hadits 9 Imam

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Abu Hayyan At Taimi dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari muncul kepada para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril 'Alaihis Salam yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit". (Jibril 'Alaihis salam) berkata: "Apakah Islam itu?" Jawab Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: "Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun, kamu dirikan shalat, kamu tunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadhan". (Jibril 'Alaihis salam) berkata: "Apakah ihsan itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya dan bila kamu tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu". (Jibril 'Alaihis salam) berkata lagi: "Kapan terjadinya hari kiamat?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Yang ditanya tentang itu tidak lebih tahu dari yang bertanya. Tapi aku akan terangkan tanda-tandanya; (yaitu); jika seorang budak telah melahirkan tuannya, jika para penggembala unta yang berkulit hitam berlomba-lomba membangun gedung-gedung selama lima masa, yang tidak diketahui lamanya kecuali oleh Allah". Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membaca: "Sesungguhnya hanya pada Allah pengetahuan tentang hari kiamat" (QS. Luqman: 34). Setelah itu Jibril 'Alaihis salam pergi, kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata; "hadapkan dia ke sini." Tetapi para sahabat tidak melihat sesuatupun, maka Nabi bersabda; "Dia adalah Malaikat Jibril datang kepada manusia untuk mengajarkan agama mereka." Abu Abdullah berkata: "Semua hal yang diterangkan Beliau shallallahu 'alaihi wasallam dijadikan sebagai iman.

Dipilihnya tema *al-Ihsān* karena terinspirasi dengan hadis Rasulullah tentang *al-Ihsān* di atas, sehingga alangkah indahnya jika seseorang beribadah seakan-akan dilihat Allah, kalau tidak maka Allah melihatnya. Dengan demikian, maka seseorang senantiasa merasa diawasi setiap saat, karena ibadah yang dilakukannya selalu membekas dalam kehidupan sehari-hari. Maka diharapkan untuk tidak terjadi kebobrokan moral sehingga dunia menjadi aman dan tentram lagi terjalin hubungan yang baik vertikal dan horizontal antara Allah dan makhluknya, terlebih-lebih tidak terjadi kekeringan ruhani.

Sedangkan pemilihan tafsir *Rūh al-Ma'ānī fī tafsīr al-Qur'an al-Adzīm wa Sab'i al-Maṣānī* dalam menafsirkan tema *al-Iḥsān* ini karena menurut para ulama tafsir ini dikategorikan sebagai tafsir yang bercorak sufi karena sintesa pendekatan makna dzahir dan batin dalam penafsirannya bahkan pemicu lahirnyapun secara mistik. Selain itu al-Alūsī juga mempunyai kelebihan dalam bahasa sehingga lebih mampu mengungkapkan kandungan al-Qur'an.

Kitab *Rūh al-Ma'ānī* dapat dikatakan sebagai kitab besar yang mempunyai kualitas tinggi, yang merupakan rangkuman dari tafsir-tafsir sebelumnya. Ia mengutip dari tafsir *Ibn 'Athiyyah, Abi Hayyan, Al-Khasyāf, Abi Su'ud, Al-Baidhawi, Al-Fakhr al-Razi* dan juga mengkritiknya lalu mengutarakan pendapatnya sendiri¹⁰. Tema *al-Iḥsān* ini memang mempunyai kecenderungan permasalahan orang-orang sufi oleh karena itu menggunakan tafsir *Rūh al-Ma'ānī* adalah sangat cocok.

Dari uraian latar belakang masalah dikira sudah cukup untuk memberikan gambaran atas permasalahan yang akan dikupas dalam pembuatan skripsi. Pengarang dari tafsir *Rūh al-Ma'ānī* merupakan tokoh kalangan sufi, akan tetapi beliau tidak melupakan dari logika rasionalnya. Hal yang seperti itulah yang menjadikan ketertarikan dan menjadikan landasan untuk penelitian skripsi ini mengenai *al-Iḥsān* dalam al-Qur'an.

¹⁰ Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam di Indonesia* (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), Jilid I, hlm. 108.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran al-Alūsī terhadap *al-Iḥsān* dalam al-Qur'an?
2. Sumbangan apa yang dapat diberikan dari penafsiran al-Alūsī tentang *al-Iḥsān* terhadap kehidupan sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Mengetahui pendapat al-Alūsī tentang makna *al-Iḥsān*
 - b. Mengembangkan wawasan keilmuan khususnya tafsir tentang *al-Iḥsān*
 - c. Membantu menanamkan nilai-nilai *al-Iḥsān* dalam kehidupan masyarakat.
2. Adapun kegunaan skripsi ini, antara lain :
 - a. Memberikan sumbangan kepada keilmuan akademisi tafsir al-Qur'an khususnya di Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - b. Memberikan informasi baru seorang penafsir sufi menafsirkan kata ihsan
 - c. Membuktikan bahwa kajian tafsir di masa lampau mampu mendatangkan solusi dalam masyarakat modern sehingga membuahkan bahwasanya al-Qur'an *ṣōlih li kulli zamān wa makān*

D. Telaah Pustaka

Ilmu pengetahuan merupakan ajaran agama Islam yang mana dengan pengetahuan tersebut manusia akan mendapatkan keselamatan dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Pengetahuan bisa berupa pengetahuan agama dan juga pengetahuan umum.

Dalam kajian ilmiah dan hasil eksplorasi atas beberapa karya tulis, secara khusus belum ada yang membahas tentang *al-Ihsān* dalam al-Qur'an (Studi atas tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* karya al-Alūsī). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengupas pendapat al-Alūsī tentang *al-Ihsān* dalam tafsirnya *Rūḥ al-Ma'ānī*.

Belum banyak penelitian yang berkaitan dengan *al-Ihsān* atau kebaikan. Tetapi ada sebagian yang mengenai hal tersebut, namun dalam tafsir *Fī Zilal al-Qur'an* yang berjudul *Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Mukmin Sebagai Pelaku Kebaikan Dalam Kitab Tafsir Fī Zilal Al-Qur'an* oleh Nasocha, mahasiswa Fakultas Ushuluddin lulusan tahun 2009. Dalam tulisan ilmiah karangan Nasocha berisi tentang iman dan pelakunya, hal pertama yaitu dengan hakikat ketakwaan. Dia berasumsi bahwa keimanan mukmin dan perbuatannya memberikan sebuah dorongan untuk selalu beramal. Dari sini hal yang menjadi kekurangan dalam penulisan ilmiah tersebut adalah hanya dengan iman dan belum disinggung iman yang seperti apa yang bisa menghantarkan bertindak atau berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu dalam bukunya 'Amr Muhammad Hilmi Khalid yang berjudul *Akhlaq Mukmin Sejati* dia beranggapan bahwa berbuat baik terhadap orang tua, anak dan segala hal yang berkaitan dengan perbuatan baik, maka secara tidak

langsung seorang tersebut menjunjung nama baik agama Islam. Hal inilah yang menjadi PR bagi umat Islam¹¹. Dalam tulisan Hilmi Kholid ini, dia mengatakan untuk berbuat baik dalam segala hal, karena berbuat baik dalam segala hal adalah citra Islam. Memang benar tapi beliau belum memberikan cara bagaimana perbuatan ihsan tersebut diaplikasikan. Hal ini yang akan di bahas dalam tulisan ilmiah skripsi nantinya.

Dalam buku yang lain yang berjudul *Ensiklopedi Al-Qur'an: Dunia Islam Modern* buku ini bagus didalamnya menjelaskan kata *al-Ihsān* dengan rinci dan dipilah-pilah berdasarkan ayat al-Qur'an¹². Akan tetapi belum dikupas pengertian yang dibuat oleh al-Alūsī, sehingga nantinya skripsi ini akan membahas pengertian *al-Ihsān* dalam tafsirannya Al-Alūsī.

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dinamakan *Library Research* yaitu dengan mengumpulkan data-data beserta dokumen melalui buku-buku dan sejenisnya sebagai sumber penelitian¹³. Jadi, semua data yang dijadikan rujukan berasal dari bahan-bahan tertulis, dimana data tersebut harus berkaitan dengan permasalahan.

¹¹ ‘Amr Muhammad Hilmi Kholid, *Akhlaq Mukmin Sejati* (Bandung: Media Qalbu, 2004), hlm. 68-69.

¹² Siti Chamanah Suratno (konsultan), *Ensiklopedia al-Qur'an: Dunia Islam Modern* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2005), cet-1, hlm. 369.

¹³ C.R. Kothari, *Research Methodology: Methods and Techniques* (New Delhi: New Age International (P) Limited, Publisher, 2004), hlm. 7.

2. Sumber Data

Berdasarkan sifatnya sumber data dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu sumber yang didapat dari buku aslinya langsung.
- b. Sumber sekunder, yaitu sumber yang mengutip dari sumber lain atau sumber yang mendukung kebutuhan data setelah sumber pertama.

Melihat pembagian sumber data di atas maka kitab yang dipakai sebagai sumber data primer adalah kitab tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī fī tafsīr al-Qur'an al-Aḍīm wa Sab'i al-Maṣānī*, karya al-Alūsī. Sehingga cara pengumpulan data bersifat dokumenter seperti peninggalan penulisan mufasir. Disamping data primer, data sekunder yang meliputi tafsir lain, kamus dan buku-buku lain yang menyangkut tema di atas.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Mengumpulkan ayat-ayat dengan term *al-Iḥsān*
- b. Melihat penafsiran Al-Alūsī dalam tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī fī tafsīr al-Qur'an al-Aḍīm wa Sab'i al-Maṣānī*
- c. Jika dirasa diperlukan buku rujukan lain (sekunder) maka hal ini akan diambil sebagai sumber yang kedua

4. Metode Pengolahan Data

Metode yang akan digunakan dalam pengolahan data adalah metode deskriptif. Metode ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, akan tetapi juga meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut¹⁴, dalam hal ini adalah *al-Ihsān*. Jadi dalam bukunya Winarno yang dipahami metode deskriptif sudah mewakili deskripsi dan analisisnya, sehingga tidak perlu dikatakan dengan deskriptif analisis. Setelah mengumpulkan semua ayat-ayat tentang *al-Ihsān* maka akan dikumpulkan tafsiran yang dilakukan oleh al-Alūsī kemudian menganalisisnya.

Penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah tematik. Menurut Abdul Hayy Al-Farmawi dalam bukunya yang berjudul *Metode Tafsir Maudhu'i*¹⁵, menerangkan bahwa menghimpun seluruh ayat yang memiliki tujuan yang sama dan setema kemudian disusun secara kronologis turunnya. Langkah selanjutnya menguraikan dengan menjelajahi seluruh aspek yang dapat digali, sehingga mendapatkan hasil yang dapat menyajikan tema secara utuh dan sempurna.

Al-Farmawi dalam bukunya menjelaskan bagaimana menafsirkan al-Qur'an dengan cara tematik. Pada kajian analisis penafsiran bukanlah membuat penafsiran dengan versi yang beda, melainkan menganalisis

¹⁴ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998) hlm. 139-140.

¹⁵ Abdul Hayy AL-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Terj Rosihon Anwar, hlm. 44.

penafsiran yang telah ada dengan cara yang sama yaitu dengan *maudhū'i*. Sehingga nantinya bisa didapat definisi “menghimpun seluruh penafsiran tertentu yang memiliki tujuan yang sama dan setema kemudian mencari secara kronologis turunnya. Langkah selanjutnya menguraikan dengan menjelajahi seluruh aspek yang dapat digali dan hasilnya dengan mengukur berdasarkan teori-teori akurat sehingga dapat menyajikan tema secara utuh dan sempurna”. Dalam penelitian ini teori yang dipakai yaitu dengan mengkombinasikan antara makna-makna sehingga dapat memberikan satu makna yang akurat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini merupakan rangkaian yang berkaitan. Yang mana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Agar penelitian ini nantinya terarah dan teratur maka dibuat dari lima bab yang terurai dalam sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, terdiri dari enam sub bab. Yaitu membahas tentang latar belakang masah yang merupakan menjadi pokok pembahasan mengapa penelitian ini disusun. Sub bab kedua adalah rumusan masalah, yang merupakan pertanyaan inti yang mana penelitian ini didasari oleh rumusan masalah. Sub bab ketiga adalah tujuan dan kegunaan penelitian. Sub bab keempat telaah pustaka, merupakan upaya penelusuran yang berkaitan dengan topik dasar penelitian skripsi. Sub bab kelima adalah metode penelitian, yang merupakan langkah

pengumpulan dan pengolahan data yang ditempuh dalam penyusunan penelitian.

Terakhir bab keenam adalah sistematika pembahasan

Bab dua, terdiri dari dua sub bab besar. Pertama mengenai latar belakang kehidupan al-Alūsī yang melingkupi asal-usul keluarga dan sejarah hidupnya. Kemudian bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan dalam masanya. Juga dilengkapi karya-karya tafsir. Kedua berisikan tentang sketsa tafsir *Rūh al-Ma'ānī* yang akan berkaitan dengan latar belakang penulisan kitab, sistematika, metode yang dipakai dan corak tafsir tersebut. Hal ini dimaksudkan bisa melihat kitab secara keseluruhan lagi utuh

Bab tiga berisi tentang pengertian *al-Iḥsān* secara global, pengumpulan ayat-ayat pilihan tentang *al-Iḥsān* serta *asbābu al-nuzūl* kalau ada. Dengan ini diharapkan akan menjadi bahan yang bisa di pertanggungjawabkan dikemudian hari dan bisa memberikan dukungan terhadap judul skripsi ini.

Bab empat, mengenai pengertian *al-iḥsān* (kebaikan) dalam tafsir *Rūh al-Ma'ānī* beserta analisisnya, serta mengungkap relevansi, urgensi dan kontribusi pada era modern ini. Dalam bab ini sesungguhnya penelitian *al-Iḥsān* dikitab *Rūh al-Ma'ānī* karya al-Alūsī diungkap untuk era modern ini.

Bab kelima merupakan bagian kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi.

BAB V

PENUTUP

Pada bab terakhir ini peneliti secara ringkas akan memberikan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sub bab pertama akan menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dari data-data yang telah ada. Selanjutnya akan di teruskan saran-saran atau rekomendari.

A. Kesimpulan

Dunia merupakan tempat dimana seorang hamba menunggu di bukanya pintu surga. Seorang mukmin menghadapi berbagai macam keadaan tidak lain hanyalah ujian dari Allah semata. Dengan berbagai cobaan yang dihadapi hendaklah berusaha keras untuk mendapatkan ridho-Nya. Menjauhi neraka, takut kepada Allah dan melihat kebaikan dalam segala hal dalam diri dan sekitarnya. Walau misalnya dia tidak melihat kebaikan itu maka sesungguhnya Allah maha mengetahui.

Bersandar kepada al-Alūsī yang dengan latar belakang tasawuf, peneliti mencoba mengungkap makna ihsan dalam kitab karya beliau. Penelitian tentang kata ihsan dalam al-Qur'an pada penafsiran kajian kitab tafsir *Rūh al-Ma'ānī* karya al-Alūsī. Diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak 194 ayat dengan akar kata ح س ن
data ini bersumber dari kitab *Mu'jam al-Mufakhras*. Dari sini peneliti

berpedoman untuk menggunakan sebagai dasar pencarian kata yang diteliti, tujuannya untuk mendapatkan gagasan utama dari kata ihsan.

2. Berdasarkan data yang ada peneliti berusaha mengamati penafsiran Al-Alūsī dalam pengertian *al-Iḥsān* dalam karyanya. Akhirnya peneliti menemukan kesimpulan, yaitu : Berbudi pekerti yang baik dengan mengingat Allah, menjauhi larangan-larangan dan menjalankan perintah-Nya. Seakan Allah mengawasi hamba-Nya dalam setiap kedipan mata. Memberikan sesuatu yang lebih dari apa yang telah diberikan dengan ikhlas karena Allah semata. Dengan demikian terciptalah kebahagiaan dunia akhirat, selanjutnya ditetapkanlah seseorang sebagai penghuni surga lagi kekal didalamnya.
3. Sumbangan al-Alusi yang diberikan pada masa lalu untuk masa sekarang adalah konsep ihsan itu sendiri dalam kitab *Rūḥ al-Ma'ānī*. Saat ini pemikiran beliau terbatas dan belum sampai pada masyarakat luas, yaitu akademisi dan pesantren. Sehingga yang paham tentang konsep al-Alusi hanya mereka kalangan tertentu. Untuk itu haruslah diupayakan agar sumbangan beliau ini bisa sampai pada tangan masyarakat, dengan begitu diharapkan masyarakat umum bisa mengerti tentang pentingnya *al-Iḥsān* kemudian mengamalkannya

B. Saran-saran

Dengan mempertimbangkan beberapa pokok penting mengenai masalah-masalah dalam penelitian diatas. Tentu dengan harapan yang baik akan bisa menjadikan pelajaran bagi semuanya. Ada beberapa hal yang peneliti kemukakan sebagai saran dan segera dapat ditindak lanjuti oleh beberapa pihak yaitu :

1. Sangatlah perlu pendidikan tasawuf bagi anak cucu adam, hal ini untuk mendekatkan diri lagi mengerti dan faham hakikat kehidupan sebenarnya.
2. Dengan memahami arti ihsān, diharapkan agar seseorang tidak melakukan tindakan yang melanggar norma, baik norma agama maupun sosial. Kalau hal tersebut sudah terlaksana niscaya keselarasan dengan hidup keseragaman terasa indah.
3. Tujuan ihsān yang merupakan pilar Islam yang terakhir haruslah dicapai bagi perorangan. Hal ini dilakukan karena ia merupakan kesempurnaan agama.
4. Karya tangan al-Alusi saat ini masih terbatas pada akademisi dan pesantren, oleh karena itu belum tersebar luas pada masyarakat umum. Selanjutnya diharapkan karya beliau sampai pada tangan-tangan masyarakat luas sehingga selain konsep ihsan ilmu-ilmu beliau tersalurkan

DAFTAR PUSTAKA

Agama, Departemen. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jakarta: CV. Anda Utama. 1993

al-Alūsi, Syihāb al-Dīn al-Sayyid Mahmūd. *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīri al-Qur'ān al-'Aḍīm wa al-Sab'i al-Maṭanī*. Bairut: Dār al-Fikr. 1994

al-Arid, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Terj. Ahmad Akrom. Jakarta: PT Grafindo Persada. 1994

Asyūr, Syaikh Mahammad al-Fadhil Ibn. *at-Tafsir Wa rijaluhu*. Mesir: Majma' al-Buhus al-Islamiyah. 1970

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam al-Mufahras Lialfaz al-Qur'an al-Karīm*. Mesir: Dāru al-Hadīṣ. 2007

CD Lidwa Hadits 9 Imam

Al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i*. Bandung: Pustaka Setia. 2002

Gazalba, Sidi. *Asas Agama Islam: Pembahasan Ilmu dan Filsafat tentang Rukun Islam, Ihsan, Ikhlas Taqwa*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975

Hamka. *Pelajaran Agama Islam*. JaPkarta: Bulan Bintang. 1956

Haris , Abd. *Etika Hamka: Konstruksi Etis Berbasis Rasional Religiuu*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta. 2010

Ilyas, Hamim. *Studi Kitab Tafsir*. Jogjakarta: Teras. 2004

Jazuli, Ahzami Samiun. *Hijrah dalam Pandangan al-Qur'an*. Depok: Gema Insani. 2006

Kabbani, Syekh M. Hisyam. *Tasawuf dan Iḥsān: Antivirus Kebatilan dan Kezaliman*. terj. Zaimul Am. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2007

Kamus KBBI

Khalid, Ḥasan. *Mu'jam al-Mufasssirīn: Min Ṣodri al-Islām Hattā Ṣodri al-Ḥāḍir*. Beirut: Dar al-Fikr. 1988

Kholid, 'Amr Muhammad Hilmi. *Akhlaq Mukmin Sejati*. Bandung: Media Qalbu. 2004

- Kothari, C.R. *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International (P) Limited. 2004
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Fikih responsibilitas: tanggung jawab Muslim dalam Islam*. Gema Insani Press. 1998
- Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992
- Mustaqim, Abdul. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras bersama TH-Press. 2004
- _____, Abdul. *Akhlaq Tasawuf: Jalan menuju revolusi spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta. 2007
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1992
- Qur'an in Word v-1.3
- al-Sakandar, Ibnu Athoillah. *Zikir Penentram Hati*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2006
- Shaleh, Qamaruddin dkk. *Asbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2009
- Sihab, M. Quraish. *Ensiklopedia al-Qur'an : Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Kerjasama dengan Lentera Hati, Pusat Studi al-Qur'an, Paguyuban Ikhlas. 2007
- Surakhmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1998
- Suratno, Siti Chamanah (konsultan). *Ensiklopedia al-Qur'an: Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa. 2005
- al-Tantawī, Mahmūd al-Sa'īd. *Manhaj al-Alūsī fī Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīri al-Qur'ān al-Karīm*. Mesir: Jumhuriyah. 1989
- al-Zahabi, Mahmud Husain. *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kairo: Dar al-Kutub al-Hadisah. 1976
- Zuhd, 'Ashom Abdul. *Manhaj al-Imam al-Alūsī fī al-qirā'āt wa Atarihā fī Tafsīrihī (Ruh al-Ma'ani)*. Ghazah: Fak. Ushuluddin Universitas Islamiah. 2009
- <http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2013/10/11/27150/moral-pejabat-makin-bejat-akil-mochtar-sudah-korup-narkoba-pula/;Uo1AYtIwqDg>, dikutip 21 November 2013 jam 06:18 WIB

http://id.wikipedia.org/wiki/Akil_Mochtar, 21 November 2013 jam 06:23 WIB

http://regional.kompas.com/read/2013/10/22/1013262/Kemiskinan._di.Banten._Saat._Rumah.Atut._Tak.Sesuai.Harapan._utm_source=WP&utm_medium=box&utm_campaign=Khlwp dikutip 22 oktober 2013 jam 10:50 WIB

<http://handienioke.blogspot.com/2011/01/arti-makna-dan-substansi-al-birr-al.html> , diakses pada 28-12-2013

<http://infokorupsi.com/id/korupsi.php?ac=10399&l=wakil-rakyat-saat-ini-korupsi>, diakses pada jam 20:00 wib tanggal 04-01-2013.

<http://edukasi.kompasiana.com/2012/12/23/tafsir-ruhul-maani-518380.html>.
Diakses pada tanggal 10-03-2013 jam 19:35 WIB.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Allamah>, diakses pada jam 10:11 wib tanggal 07 Februari 2013

http://fahmirusydi.multiply.com/journal/item/11?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem, diakses pada jam 10:30 22 Februari 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Alief Luthfian Akbar
Tempat / Tanggal Lahir : Ponorogo, 10 Desember 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Ukel No. 40 Kertosari Babadan Ponorogo

Nama Orang Tua

Ayah : Ir. Imam Muhadi
Ibu : Paumi Rudatin, M. Pd. I

B. Riwayat Pendidikan

No	Instansi	Tahun
1	SDN 2 Kertosari	2003
2	MTs PMDG Ponorogo	2006
3	MA Al-Iman Ponorogo	2008
4	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014